



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201809782, 20 April 2018

Pencipta

Nama : **Nafiah Solikhah**

Alamat : **Jl. Mahesosuro V RT./RW. 04/06, Kelurahan Gajahan, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah, 57115**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Nafiah Solikhah**

Alamat : **Jl. Mahesosuro V RT./RW. 04/06, Kelurahan Gajahan, Kecamatan Pasar Kliwon., Surakarta, Jawa Tengah, 57115**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis**

Judul Ciptaan : **USULAN DESAIN REVITALISASI TATA LINGKUNGAN TRADISIONAL BALUWARTI SURAKARTA JAWA TENGAH**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **20 April 2018, di Jakarta**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000107065**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

USULAN DESAIN

REVITALISASI TATA LINGKUNGAN
TRADISIONAL BALUWARTI SURAKARTA
JAWA TENGAH



USULAN DESAIN

REVITALISASI TATA LINGKUNGAN

TRADISIONAL BALUWARTI SURAKARTA

JAWA TENGAH

Oleh:
Nafiah Solikhah

ABSTRAK

Baluwarti awalnya merupakan kawasan tempat tinggal kerabat dan abdi dalam Keraton Surakarta, yang dipengaruhi oleh konsep tata ruang kotaraja kerajaan Mataram (Jawa). Semakin berkembangnya jenis aktivitas di kawasan Baluwarti, memunculkan fungsi baru yang sebagian besar kurang memperhatikan aspek historis kawasan dan dikhawatirkan akan menggeser identitas kawasan. Permasalahan yang ada adalah upaya pelestarian kawasan Baluwarti masih terbatas pada estetika kawasan (*beautifikasi*) dan belum mensinergikan fungsi baru dengan potensi fisik, sosial, dan budaya kawasan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep revitalisasi tata lingkungan tradisional Baluwarti yang sedang mengalami pergeseran identitas.

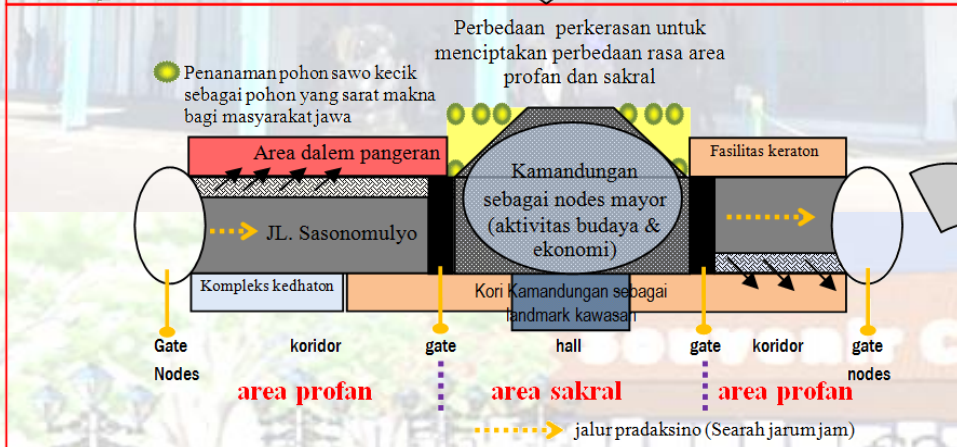
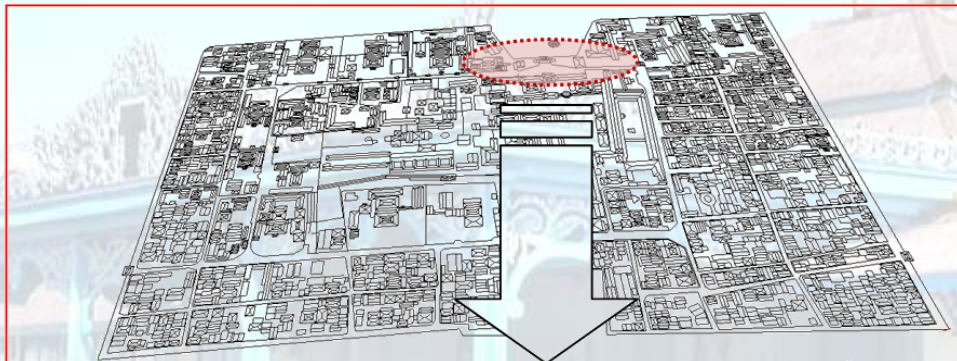
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Analisa pergeseran elemen pembentuk identitas kawasan menggunakan *synchronic-diachronic reading* berupa studi perkembangan kawasan. Analisa faktor-faktor yang menggeser identitas kawasan dengan teknik *Delphi*. Selanjutnya, hasil analisa *synchronic-diachronic reading* dan analisa *Delphi* dielaborasi dengan teori identitas kawasan dan revitalisasi kawasan bersejarah, regulasi dan standard, serta pendapat pakar untuk menentukan kriteria revitalisasi sebagai dasar pengembangan konsep revitalisasi tata lingkungan tradisional Baluwarti Surakarta.

Berdasarkan analisa, teridentifikasi jejalar Pradaksina (*path*), Kamandungan dan Butulan (*nodes*), unit permukiman (*district*), Keraton dan Dalem Pangeran (*landmark*) mengalami pergeseran fisik dan fungsi. Sedangkan benteng Baluwarti (*edges*) tidak mengalami pergeseran fisik, namun mengalami pergeseran fungsi. Adapun faktor-faktor yang menggeser identitas kawasan adalah perkembangan fisik, perubahan fungsi, perekonomian, nilai sosial, status kepemilikan, dan pemahaman masyarakat Baluwarti terhadap kegiatan revitalisasi.

Konsep revitalisasi terbagi menjadi 3 (tiga) tahap. *Pertama*, intervensi fisik melalui *zoning management*, pembentukan hirarki ruang luar, abstraksi bentuk dari elemen konsep awal kawasan Baluwarti, dan intervensi fisik sesuai tingkat pergeseran. *Kedua*, rehabilitasi ekonomi melalui *adaptive-use*, *zoning management*, pewadahan aktivitas dan penunjang ekonomi kawasan. *Ketiga*, rehabilitasi sosial melalui pewadahan 'srawung warga', pewadahan pergelaran budaya dan kerajinan tradisional, pewadahan forum diskusi warga, dan peletakan informasi aktivitas budaya dan potensi kawasan.

Kata Kunci: Kawasan Baluwarti, Pergeseran Identitas Kawasan, Revitalisasi.

SPOT KAMANDUNGAN



Area kamandungan sebagai wadah aktivitas sosial-budaya yang dilakukan oleh Keraton (jamasan pusaka, grebeg maulud, kirab 1 sura, kirab pusaka, dll)

- Calendar event's pada tempat strategis sekaligus sebagai street furniture
- Penyediaan pedestrian yang dapat dimanfaatkan sebagai area pengunjung (penonton).
- Perbedaan perkerasan pada kamandungan dengan tekstur pasir untuk menghormati pantai selatan).



Spot Kamandungan

Penggunaan penunjuk arah (Jalur pradaksina/ searah, dan objek penting) yang komunikatif dan diletakkan pada posisi strategis. Papan dapat dipindahkan (semi permanen) ketika kamandungan untuk event sosial-budaya Keraton.



Gapura dan perbedaan tekstur jalan sebagai signage antara area sakral di kamandungan (sakral pantai selatan) dengan area profan di luar kamadungan



Peletakan informasi potensi dan event sosial-budaya pada spot strategis.



Zoning fungsi penunjang secara terpadu, yaitu penempatan area parkir (mobil, becak, andong) souvenir center, rest area pada satu area yang dapat diakses oleh pedestrian.



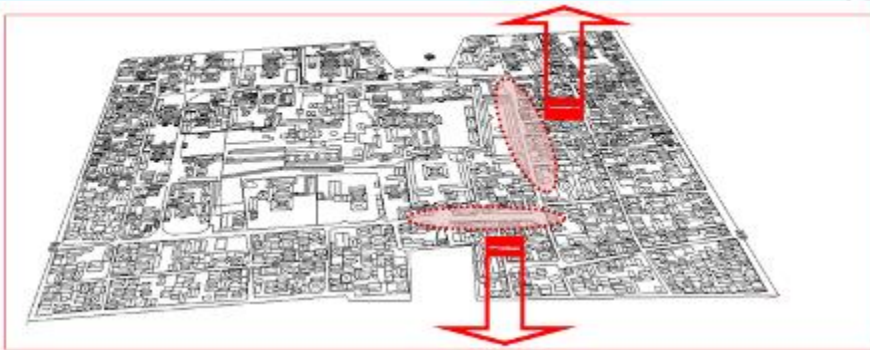
Pedestrian ways untuk menciptakan linkage antar spot penting (Kamandungan, musium, dll)



Abstraksi batik parangkusumo pada pedestrian ways

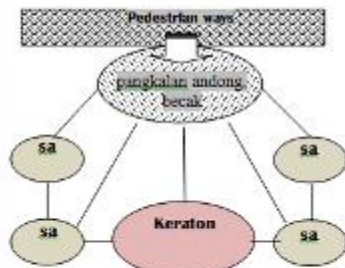


SPOT TAMTAMAN



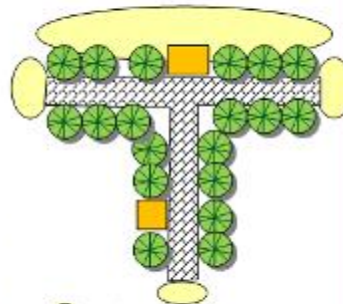
SPOT WIRENGAN

Pedestrian ways sebagai pembentuk linkage system antar spot penting



sa : spot aktivitas

Konsep peletakan papan informasi pada pedestrian



Spot penting

Calendar event's

Peletakan kalender event's pada persimpangan pedestrian ways yang menghubungkan antar spot penting



Pedestrian ways yang lebar dan nyaman sebagai pembentuk linkage system antar spot penting dan meningkatkan ketertarikan terhadap karakteristik kawasan (regol permukiman).

Penataan papan reklame usaha dan aktivitas dengan tetap mempertahankan karakteristik regol.

Pedestrian ways sebagai pembentuk linkage system antar spot penting

Papan informasi cultural event sekaligus sebagai street furniture.

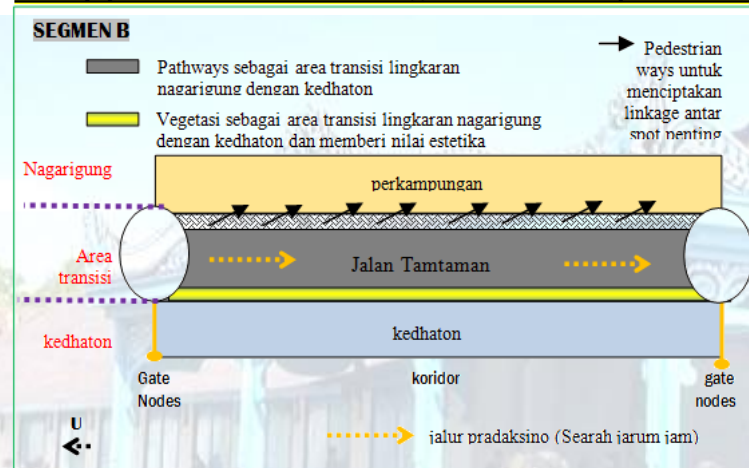


Abstraksi motif batik sidomukti pada pedestrian ways

Vegetasi sebagai area transisi area permukiman dengan pedestrian ways dan memberi nilai estetika segmen



Konsep pembentukan hirarki ruang luar untuk memperkuat kesan keruangan



SPOT TAMTAMAN



Pemisahan jalur kendaraan bermotor dengan becak

Pedestrian ways sebagai pembentuk linkage system antar spot penting

Abstraksi motif batik sidomukti pada pedestrian ways



Vegetasi sebagai area transisi lingkaran nagarigung dengan kedhaton dan memberi nilai estetika

Tembok Cepuri

Street Furniture

Vegetasi sebagai area transisi

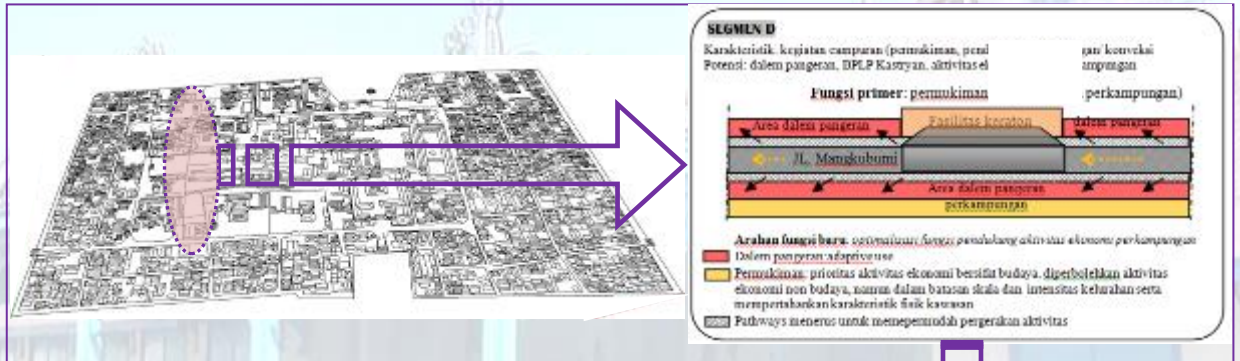
Pedestrian ways

Jejalur sirkulasi becak

Jejalur sirkulasi mayor



SPOT MANGKUBUMEN



Pedestrian ways yang lebar dan nyaman sebagai pembentuk linkage system antar spot penting dan meningkatkan ketertarikan terhadap karakteristik kawasan (regol permukiman).

Calender event's pada tempat strategis sekaligus sebagai street furniture



Aktivitas berlangsung pada bagian bangunan yang mudah terlihat secara visual melalui pathways, sehingga mudah dikenali (sekaligus sebagai sarana promosi)



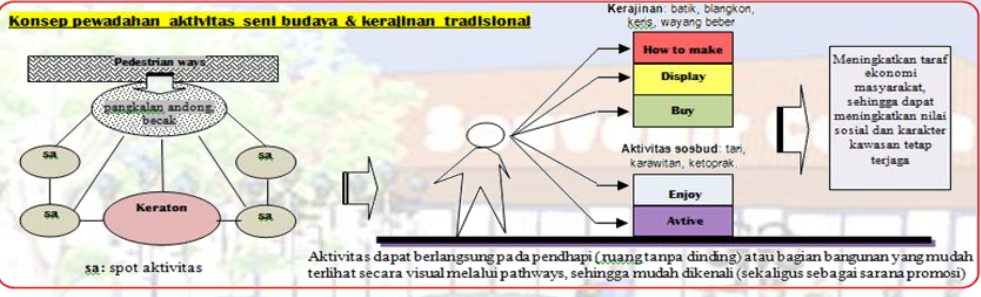
Abstraksi batik parangkusumo pada pedestrian ways

Regol dapat dimanfaatkan sbg reklame usaha, namun masih mempertahankan karakter visual

Vegetasi sebagai area transisi area permukiman dengan pedestrian ways dan memberi nilai estetika segmen



ADAPTIVE USE PENDHAPI



Aktivitas dapat berlangsung pada pendhapi (ruang tanpa dinding) atau bagian bangunan yang mudah terlihat secara visual melalui pathways, sehingga mudah dikenali (sekaligus sebagai sarana promosi).

Daya tarik kerajinan berupa workshop untuk mengetahui proses produksi. Display dengan memanfaatkan pendhapi pada delem atau griya.



DETAIL STREET FURNITURE

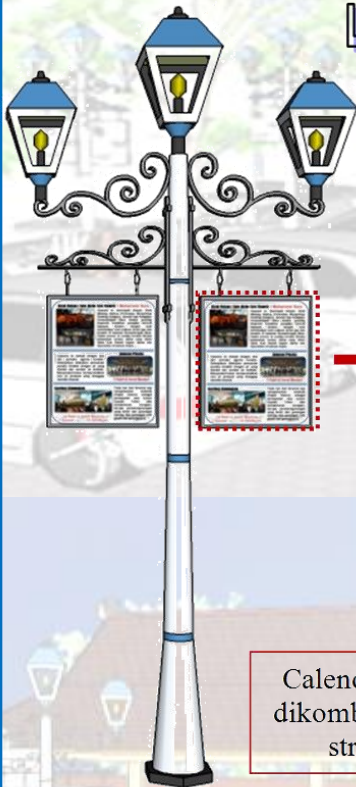
INFORMASI & PENGHARGAAN



Pengadaan papan penghargaan sebagai stimulus bagi pemilik bangunan kuno yang lain untuk memelihara dan melestarikan, apapun status kepemilikannya.
Bentuk menggunakan abstraksi atap joglo trajumas dengan warna coklat.



LAMPU JALAN + INFORMASI AKTIVITAS BUDAYA



Calendar event's yang dikombinasikan dengan street furniture

Kirab Malam 1 Suro (Kebo Kyai Slamet) 1 Muharrom/ Suro



Upacara ini diperingati dengan Kirab Mubeng Beleng (Perarakan Mengelilingi Benteng Keraton), dimulai dari kompleks Kemadungan utara melalui gerbang Brojonolo kemudian mengitari seluruh kawasan keraton dengan arah berkebalikan arah putaran jarum jam dan berakhir di halaman Kemadungan utara. Dalam proses ini pusaka keraton berupa sekawanan kerbau albino yang diberi nama Kyai Slamet bagian utama dan diposisikan di barisan depan.

Upacara ini diawali dengan doa dari pemuka agama keraton. Selanjutnya dilakukan pencucian pusaka keratob dengan air yang diambil dari sumber air tertentu. Masyarakat biasa memperrebutkan sisa air jamasan yang dianggap memiliki khasiat.

Jamasan Pusaka



1 Rabi'ul Awal/ Maulud

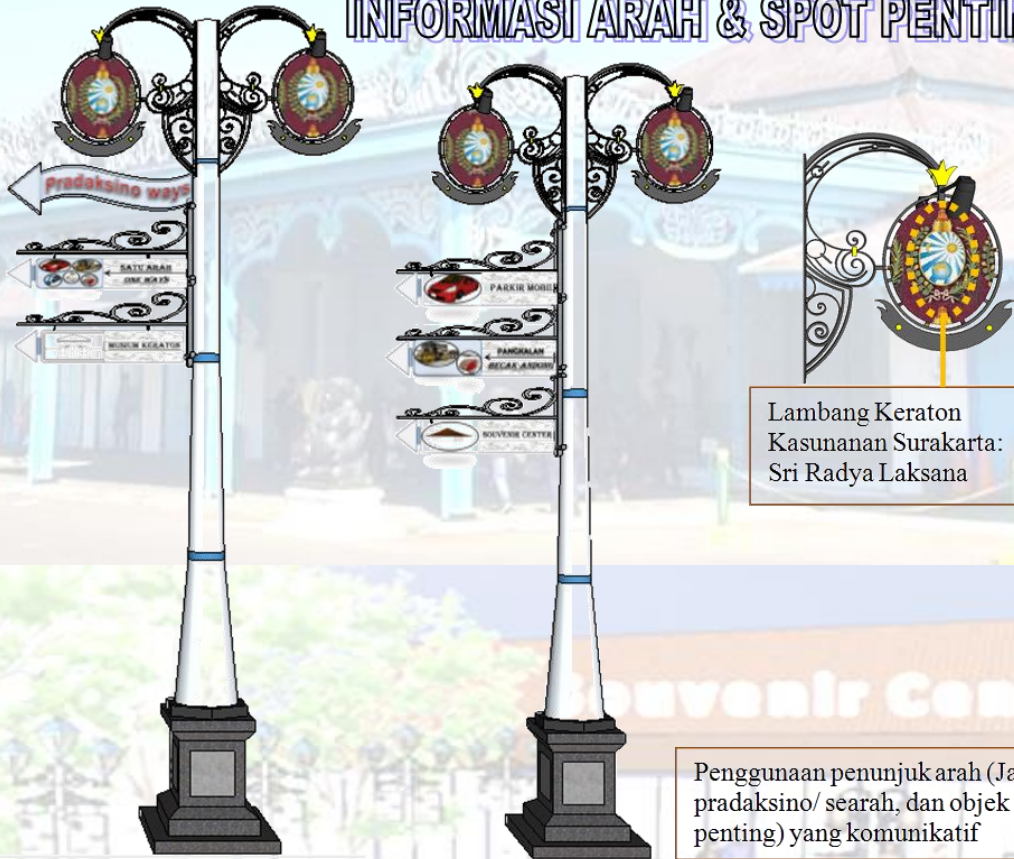
Garebeg (Gunungan)



Pada hari hari tersebut raja mengeluarkan sedekah (Hajad Dalem) sebagai perwujudan rasa syukur kepada Tuhan atas kemakmuran kerajaan, berupa parden/gunungan yang terdiri dari gunung kakang dan gunung estri (lelaki dan perempuan).

12 Rabi'ul Awal/ Maulud
1 Syawal - 10 Dzulhijjah

INFORMASI ARAH & SPOT PENTING



Lambang Keraton Kasunanan Surakarta: Sri Radya Laksana

Penggunaan penunjuk arah (Jalur pradaksino/ searah, dan objek penting) yang komunikatif

PAPAN REKLAME

